

Jurnal Kompartemen_Rea Kanaya-1.pdf

by User Student

Submission date: 16-Feb-2024 05:50PM (UTC+0300)

Submission ID: 2296380395

File name: Jurnal_Kompartemen_Rea_Kanaya-1.pdf (569.79K)

Word count: 8392

Character count: 54128

Menelisik Fraud Laporan Keuangan di Sektor Keuangan: Kajian Terhadap Model S.C.C.O.R.E, Kompetensi Audit Internal, dan Whistleblowing System

70 Rea Kanaya Nurgupita^{1*}, Aulia Fuad Rahman²

^{1,2}Departemen Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Brawijaya, Malang, Indonesia
reakanaya@student.ub.ac.id^{1*}, fuad_ub@ub.ac.id²

63 ABSTRACT

15 This study examines the effects of applying the S.C.C.O.R.E model and internal audit competency on financial statement fraud, with the Whistleblowing System as a moderating variable. This study addresses the objectives of the study through logistic regression and Moderated Regression Analysis on the secondary data of 46 financial companies listed on the Indonesia Stock Exchange between 2017 and 2022. The results indicate that external pressure, financial targets, cooperation with government projects, nature of industry, the number of images of the board of directors, and financial expert internal audit have a significant effect on financial statement fraud; and Whistleblowing System strongly moderates the effect of financial expert internal audit on financial statement fraud. This study suggests to consider other moderating variables for the S.C.C.O.R.E model and to use mixed methods to facilitate a more comprehensive discussion.

80 **Keywords:** Financial statement; fraud; internal audit; whistleblowing system

ABSTRAK

Penelitian ini menguji pengaruh penerapan model S.C.C.O.R.E dan kompetensi audit internal terhadap fraud laporan keuangan, dengan Whistleblowing System sebagai variabel moderasi. Penelitian ini menjawab tujuan penelitian dengan menggunakan regresi logistik dan Moderated Regression Analysis. Penelitian ini menggunakan data sekunder dari 46 perusahaan sektor keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2022. Hasil penelitian menunjukkan tekanan eksternal, target keuangan, kerjasama dengan proyek pemerintah, nature of industry, jumlah gambar dewan direksi, dan audit internal ahli keuangan berpengaruh signifikan terhadap fraud laporan keuangan. Kemudian, Whistleblowing System mampu memoderasi dengan kuat audit internal ahli keuangan terhadap fraud laporan keuangan. Penelitian ini menyarankan mempertimbangkan variabel moderasi lainnya untuk model S.C.C.O.R.E, serta menggunakan mix method untuk pembahasan yang lebih komprehensif.

Kata kunci: Audit internal; kecurangan; laporan keuangan; whistleblowing system

PENDAHULUAN

3 Fraud masih menjadi permasalahan yang berkelanjutan, khususnya dalam laporan keuangan (Pramudyastuti et al., 2021). Berdasarkan survei Association of Certified Fraud

Examiners (ACFE) 2022, *fraud* laporan keuangan memiliki jumlah kasus yang sedikit namun kerugiannya sangat besar dibandingkan penyalahgunaan aset dan korupsi. Selain itu, insiden *fraud* yang banyak terjadi pada sektor keuangan sebanyak 351 kasus. Di Indonesia, sektor keuangan mengalami kerugian yang signifikan akibat *fraud* dengan persentase sebesar 41,4%.

Dalam menghadapi dinamika bisnis global, sektor keuangan perlu memastikan integritas dan transparansi dalam kegiatan operasionalnya. Hal ini disebabkan sektor keuangan merupakan sektor yang vital untuk pertumbuhan ekonomi nasional (Nissa, 2021). Wakil Presiden Republik Indonesia, Ma'ruf Amin, mengungkapkan bahwa kecurangan di sektor keuangan tidak hanya bisa menghancurkan kepercayaan publik, tetapi juga memiliki potensi untuk menghancurkan perekonomian negara dengan cepat. Hal ini disebabkan sektor keuangan merupakan pilar untuk mendanai sektor-sektor lainnya. Apabila sektor keuangan tidak dapat memastikan kredibilitasnya, maka akan berdampak buruk pada sektor-sektor lainnya (Widyastuti, 2023). Sebagai upaya untuk mengidentifikasi dan memitigasi risiko kecurangan, penerapan model S.C.C.O.R.E dapat membantu mendeteksi *fraud* laporan keuangan.

Model S.C.C.O.R.E merupakan pengembangan dalam teori *fraud hexagon* yang menunjukkan enam faktor pendorong tindakan *fraud*, dengan *collusion* sebagai elemen tambahan. Faktor-faktor tersebut mencakup *stimulus*, *capability*, *collusion*, *opportunity*, *rationalization*, dan *ego/arrogance*. Dalam konteks ini, faktor *collusion* dipandang sebagai motivator penting bagi seseorang melakukan *fraud*, didukung oleh temuan ACFE 2022 tentang kolusi dalam hampir setengah kasus *fraud* yang menyebabkan kerugian yang lebih besar (Vousinas, 2019). Sebuah penelitian menunjukkan bahwa model S.C.C.O.R.E memiliki dampak yang signifikan terhadap kejadian *fraud* dalam laporan keuangan. Hal ini mengindikasikan bahwa model S.C.C.O.R.E dapat memberikan bantuan kepada perusahaan dalam mengidentifikasi faktor-faktor yang mendorong terjadinya *fraud* dalam laporan keuangan, seperti tekanan, peluang, kolusi dengan pihak eksternal, dan aspek lainnya (Nugroho & Diyanty, 2022; Wulandari & Ali, 2023). Namun, sebuah studi menunjukkan bahwa model tersebut tidak memiliki dampak yang signifikan terhadap kecurangan dalam laporan keuangan (Fajri et al., 2023; Sudrajat et al., 2023).

Di sisi lain, audit internal diakui sebagai faktor krusial dalam mendeteksi dan mengungkapkan *fraud* (Momot et al., 2021; Zunaedi et al., 2022). Pengetahuan, keterampilan, dan pengalaman audit internal memiliki peran signifikan (Kabuye et al., 2017). Namun, terdapat kendala terkait kualifikasi auditor yang dapat mengakibatkan kelalaian dalam mengidentifikasi kasus *fraud* (Salsadilla et al., 2023). Dikatakan bahwa kompetensi audit internal memiliki dampak yang signifikan terhadap *fraud* laporan keuangan. Artinya, dengan anggota audit internal yang kompeten dapat mengurangi peluang, tekanan, dan rasionalisasi dalam tindak *fraud* (Astuti & Sormin, 2019; Utami, 2018). Namun, terdapat studi lainnya yang menyatakan bahwa kompetensi audit internal tidak berdampak dengan signifikan pada *fraud* laporan keuangan (Mardani et al., 2020; Utami et al., 2019). Dalam membantu audit internal, *Whistleblowing System* (WBS) diperkenalkan sebagai alat untuk mencegah dan mendeteksi *fraud* (Utami, 2018). Penelitian sebelumnya menunjukkan efektivitas WBS dalam meningkatkan transparansi, mendeteksi potensi tindakan *fraud* lebih cepat, dan memberikan peluang penanganan masalah sebelum berkembang menjadi isu yang lebih besar (Utami et al., 2019; Wawo, 2022). Temuan tindak kecurangan yang meningkat seiring penerapan WBS (Hamdan et al., 2017; Pramudyastuti et al., 2021).

Adanya inkonsistensi temuan sebelumnya mendorong penelitian lebih lanjut mengenai pengaruh model S.C.C.O.R.E dan kompetensi audit internal terhadap *fraud* laporan keuangan. WBS diusulkan sebagai variabel moderasi untuk memahami lebih lanjut dinamika pengaruh kompetensi audit internal terhadap *fraud* laporan keuangan di sektor keuangan Indonesia. Penelitian ini juga berusaha melengkapi pemahaman terhadap sektor keuangan selain perbankan, mempertimbangkan perusahaan asuransi, pembiayaan, dan efek. Penelitian ini bertujuan untuk memahami dampak penerapan model S.C.C.O.R.E dan kompetensi audit internal terhadap *fraud* dalam laporan keuangan, dengan mempertimbangkan variabel moderasi yaitu WBS. Manfaat penelitian diharapkan dapat memberikan wawasan mendalam, kontribusi terhadap literatur, dan pedoman bagi perusahaan untuk meningkatkan kualitas audit internal serta penggunaan WBS dalam mengatasi risiko *fraud*, khususnya dalam laporan keuangan.

TINJAUAN LITERATUR

Teori Keagenan

Jensen & Meckling (1976) mendefinisikan hubungan keagenan sebagai sebuah kontrak antara prinsipal dengan agen. Hubungan keagenan menjadi bermasalah ketika adanya perbedaan kepentingan dan asimetri informasi antara prinsipal dan agen (Ali, 2020; Zogning, 2022). Perbedaan kepentingan inilah yang dapat memicu terjadinya kecurangan atau *fraud* oleh agen untuk keuntungan pribadinya yang dapat merugikan prinsipal (Reskino & Bilkis, 2022). Konflik kepentingan ini dapat menimbulkan biaya keagenan, yang mencakup pengeluaran prinsipal untuk mengawasi, mengendalikan, dan mengikat agen agar bertindak sesuai kepentingan prinsipal. Biaya keagenan juga mencakup biaya peluang yang hilang akibat agen tidak mengambil keputusan yang optimal bagi prinsipal (Hendrastuti & Harahap, 2023).

Kompetensi audit internal juga relevan dalam teori keagenan karena membantu prinsipal memantau kinerja agen dan memberikan informasi dan rekomendasi untuk mencapai kinerja perusahaan yang baik (Kabuye et al., 2017; Sambo, 2022). Global Internal Audit Competency Framework (GIACF) menunjukkan kompetensi inti audit internal, termasuk keterampilan prosedural, pengalaman audit, dan tingkat pendidikan, agar dapat menjalankan fungsinya dengan baik. Adams (1994) menyatakan kerangka kerja teori keagenan membantu mendefinisikan kompetensi apa yang diperlukan bagi audit internal untuk secara efektif melayani kepentingan prinsipal dan mengurangi risiko masalah keagenan seperti *fraud* laporan keuangan. Oleh karena itu, audit internal yang kompeten dengan dipandu oleh prinsip-prinsip teori keagenan dapat memainkan peran penting dalam mendeteksi dan mencegah *fraud* laporan keuangan (Arista et al., 2023).

Pentingnya peran teori keagenan semakin menonjol ketika WBS diintegrasikan sebagai alat untuk mengatasi asimetri informasi dan konflik kepentingan antara prinsipal dan agen (Putri et al., 2022). WBS sebagai mekanisme transparansi, memperkuat kontrol internal dan memfasilitasi pengungkapan potensi *fraud* kepada *stakeholder*, dan menciptakan akses yang lebih baik terhadap informasi relevan bagi prinsipal (Fauziyah et al., 2021).

Fraud Hexagon

Evolusi konsep *fraud* dimulai dengan konsep *fraud triangle* yang dikemukakan Donald R. Cressey pada 1950-an, mengidentifikasi tekanan, rasionalisasi, dan peluang sebagai pendorong *fraud*. Seiring waktu, teori *fraud* berkembang menjadi model-model seperti *fraud diamond* dan *fraud pentagon*. Model terbaru adalah *fraud hexagon* atau model S.C.C.O.R.E oleh Vousinas (2019), yang mencakup enam elemen, *stimulus* atau tekanan, *opportunity* atau peluang, *rationalization* atau rasionalisasi, *capability* atau kapabilitas, *ego* atau arogansi, dan *collusion* atau kolusi.

Stimulus atau tekanan digambarkan sebagai suatu kondisi yang mengharuskan untuk bertindak curang, seperti tekanan keuangan, gaya hidup mewah, dan utang, mendorong perilaku yang mengindikasikan terjadinya *fraud* (Basri, 2022; Ulum & Suryatimur, 2022). Lalu, *capability* atau kapabilitas diartikan sebagai kemampuan suatu pihak untuk melakukan kecurangan dalam lingkungan perusahaan (Wawo, 2022). Kemudian, *collusion* atau kolusi digambarkan sebagai perjanjian untuk menipu satu pihak dengan melibatkan beberapa orang, seringkali bertujuan untuk mencapai arah yang kurang baik (Desviana et al., 2020; Vousinas, 2019). Lebih lanjut, *fraud* dapat terjadi ketika ada *opportunity* atau peluang untuk melakukannya (Indriani & Rohman, 2022; Nurbaiti & Putri, 2023). Selanjutnya, *rationalization* atau rasionalisasi adalah pembenaran tindakan melalui alasan seperti pengalaman kerja atau keuntungan perusahaan. Faktor terakhir, *ego* atau arogansi digambarkan sebagai sikap superioritas yang mendorong keserakahan, terkait dengan keyakinan bahwa pengendalian internal tidak berlaku bagi individu tersebut (Desviana et al., 2020).

Audit Internal

Audit internal, menurut The Institute of Internal Auditors (2019), merupakan fungsi penilaian independen dan objektif yang dilaksanakan di dalam sebuah perusahaan. Semua tindakan yang dilakukan oleh perusahaan harus diperiksa dan dievaluasi secara berurutan dengan tujuan meningkatkan operasional dan menambah nilai. Kompetensi audit internal harus dipastikan dalam pemenuhan fungsi dan tugasnya. Auditor perlu memiliki pengetahuan dan keterampilan umum yang diakui dalam profesi audit. Hal ini memastikan bahwa kegiatan audit

internal memberikan keyakinan bahwa pengendalian internal perusahaan sudah memadai, mengurangi risiko, dan meningkatkan kemampuan auditor dalam mendeteksi potensi kecurangan (Mardani et al., 2020; Salsadilla et al., 2023; Zunaedi et al., 2022).

27 Whistleblowing System (WBS)

Whistleblowing System (WBS) merupakan bagian dari sistem pengendalian internal yang melibatkan pelaporan pelanggaran, baik dilakukan oleh pihak internal maupun eksternal (Wahyuni & Hayati, 2022; Yanti & Hidayah, 2023). Apabila WBS menjadi sistem pelaporan yang efektif akan berdampak baik bagi perusahaan karena adanya rasa ketidakmauan dalam diri seseorang untuk bertindak *fraud* (KNKG, 2008; Wahyuni & Hayati, 2022). Suharto (2020) menjelaskan elemen kunci dalam implementasi WBS, yaitu perlindungan terhadap pemberi laporan, regulasi yang berkaitan dengan pelaporan tindak penipuan, sistem pelaporan, langkah-langkah tindak lanjut untuk pelaporan penipuan, dan penerapan kebijakan yang transparan dan konsisten. Kompetensi audit internal menjadi kunci dalam keberhasilan implementasi WBS, membantu auditor mengidentifikasi risiko *fraud* dengan lebih efisien (Utami et al., 2019). Tingkat kompetensi audit internal mempengaruhi keterlibatan mereka dalam mengatur WBS, termasuk melakukan investigasi hasil laporan pelanggaran dengan efektif (Hamdan et al., 2017).

Hipotesis Penelitian

1 H₁) Stabilitas keuangan berpengaruh signifikan negatif terhadap *fraud* laporan keuangan

Stimulus dapat terlihat dari stabilitas keuangan perusahaan. Umumnya, perusahaan cenderung memanipulasi laporan keuangan ketika stabilitas keuangannya terancam oleh kondisi tertentu (Triyanto et al., 2023). Menurut Pernyataan Standar Audit AICPA: SAS No. 99, stabilitas keuangan mengarah pada pertumbuhan aset. Aset perusahaan menunjukkan jumlah kekayaan yang dimiliki oleh perusahaan dan berfungsi sebagai alat untuk menentukan situasi keuangan perusahaan. Jika perbandingan total aset dari tahun sebelumnya dengan tahun penelitian tidak stabil, maka mengindikasikan adanya kemungkinan pemalsuan laporan keuangan. Peningkatan aset dapat mengindikasikan bahwa perusahaan berusaha

menyembunyikan keadaan keuangan yang sebenarnya (Suryawan & Budiasih, 2021; Triyanto et al., 2023). Penelitian Fajri et al. (2023) dan Wicaksono & Suryandari (2021) menyatakan bahwa stabilitas keuangan berpengaruh signifikan negatif terhadap *fraud* laporan keuangan, namun berbanding terbalik dengan penelitian Nurbaiti & Putri (2023) dan Tasya Kamila & Aina Zahra Parinduri (2023).

H₂) Tekanan eksternal berpengaruh signifikan positif terhadap *fraud* laporan keuangan

Stimulus dapat terlihat dari tekanan eksternal perusahaan. Tekanan dari luar akan mendorong manajemen untuk mencari sumber pendanaan alternatif demi menjaga daya saing perusahaan. Situasi ini bisa memicu upaya manajemen dalam merekayasa laporan keuangan perusahaan dengan cermat, termasuk melalui penyesuaian strategis, untuk menunjukkan kinerja yang kuat guna mendapatkan pinjaman dan mempertahankan reputasi yang baik (S. P. Sari & Nugroho, 2020; Wicaksono & Suryandari, 2021). Penelitian Imtikhani & Sukirman (2021) dan Wicaksono & Suryandari (2021) menyatakan bahwa tekanan eksternal berpengaruh signifikan positif terhadap *fraud* laporan keuangan, namun berbanding terbalik dengan penelitian Handoko (2021) dan M. P. Sari et al. (2022).

H₃) Target keuangan berpengaruh signifikan negatif terhadap *fraud* laporan keuangan

Stimulus dapat terlihat dari target keuangan perusahaan. Performa perusahaan yang mencapai target kerap kali dinilai melalui capaian laba yang diperoleh. Ketika target tersebut telah tercapai, manajemen akan mendapatkan bonus atas kinerjanya. Apabila target tersebut tidak sesuai maka akan memotivasi manajemen untuk memanipulasi laporan keuangan dengan meningkatkan laba secara tidak wajar (Nadziliyah & Primasari, 2022; S. P. Sari & Nugroho, 2020; Wicaksono & Suryandari, 2021). Penelitian Sudrajat et al. (2023) dan Wicaksono & Suryandari (2021) menyatakan bahwa target keuangan berpengaruh signifikan negatif terhadap *fraud* laporan keuangan, namun berbanding terbalik dengan penelitian Handoko (2021) dan Nadziliyah & Primasari (2022).

H4) Pergantian dewan direksi berpengaruh signifikan positif terhadap *fraud* laporan keuangan

Capability bisa terlihat dari pergantian direksi dalam kurun waktu satu tahun. Seringkali, pergantian pimpinan di perusahaan terjadi karena campur tangan politik dan agenda tertentu dari kelompok-kelompok yang memicu konflik kepentingan sehingga perubahan dewan direksi ini dapat mendorong adanya *fraud* laporan keuangan (Aviantara, 2021; S. P. Sari & Nugroho, 2020). Namun, ada pandangan positif terkait pergantian direksi, dimana penelitian menunjukkan dampaknya tidak selalu signifikan, dan terkadang dilakukan untuk perbaikan kinerja dan kebijakan rotasi (Alfarago et al., 2023; Sudrajat et al., 2023). Penelitian Aviantara (2021) dan Triyanto et al. (2023) menyatakan bahwa pergantian dewan direksi berpengaruh signifikan positif terhadap *fraud* laporan keuangan, namun berbanding terbalik dengan penelitian Alfarago et al. (2023) dan Imtikhani & Sukirman (2021).

H5) Kerjasama dengan proyek pemerintah berpengaruh signifikan positif terhadap *fraud* laporan keuangan

Collusion tercermin pada kerjasama antara perusahaan dan proyek pemerintah. Partisipasi perusahaan dalam proyek pemerintah bisa menghasilkan pendapatan signifikan, yang dapat meningkatkan kinerja keuangan perusahaan dan tercermin dalam laporan keuangannya. Semakin banyak kerjasama dengan pemerintah, semakin besar potensi pendapatan, namun, hal ini juga bisa mendorong manajemen untuk melakukan tindakan *fraud* dalam pelaporan keuangan (Riyanti, 2021; Tasya Kamila & Aina Zahra Parinduri, 2023). Di sisi lain, perusahaan yang bekerja sama dengan pemerintah akan memikirkan risiko kecurangan yang dihadapi, sehingga sulit untuk melakukan kecurangan karena dapat menempatkan perusahaan dalam daftar hitam (Fajri et al., 2023; Nurbaiti & Putri, 2023). Penelitian Handoko (2021) menyatakan bahwa kerjasama dengan proyek pemerintah berpengaruh signifikan positif terhadap *fraud* laporan keuangan, namun berbanding terbalik dengan penelitian Rachmawati & Raharja (2023) dan Triyanto et al. (2023).

20
H₆) *Nature of industry* berpengaruh signifikan positif terhadap *fraud* laporan keuangan

Opportunity bisa tercermin pada *nature of industry*. *Nature of industry* yang mencerminkan keadaan optimal suatu perusahaan di sektor tertentu dapat diamati dari situasi piutang perusahaan (S. P. Sari & Nugroho, 2020; Triyanto et al., 2023). Perusahaan yang berkualitas akan mengurangi jumlah piutang yang harus dibayarkan dan meningkatkan arus kas yang masuk (Rais et al., 2020). Besarnya piutang dalam akun penjualan menandakan adanya risiko *fraud* yang tinggi (T. P. Sari & Lestari, 2020). Penelitian Nugroho & Diyanty (2022b) dan M. P. Sari et al. (2022) menyatakan *nature of industry* berpengaruh signifikan positif terhadap *fraud* laporan keuangan, namun berbanding terbalik dengan penelitian Fajri et al. (2023) dan Triyanto et al. (2023).

H₇) Efektivitas pengawasan berpengaruh signifikan negatif terhadap *fraud* laporan keuangan

Opportunity dapat tercermin pada efektivitas pengawasan. Sistem pengawasan yang efektif dapat membantu manajemen dalam meminimalisir peluang untuk melakukan *fraud* (Riyanti, 2021; S. P. Sari & Nugroho, 2020). Salah satu upaya untuk menciptakan sistem pengawasan yang efektif adalah dengan membentuk dewan komisaris yang didalamnya terdapat komisaris independen. Komisaris independen bertindak untuk melakukan pengawasan terhadap kinerja manajemen perusahaan (Riyanti, 2021). Penelitian Imtikhani & Sukirman (2021) dan Pranyanita et al. (2021) menyatakan efektivitas pengawasan berpengaruh signifikan negatif terhadap *fraud* laporan keuangan, namun berbanding terbalik dengan penelitian Rachmawati & Raharja (2023) dan Riyanti (2021).

H₈) Pergantian audit eksternal berpengaruh signifikan positif terhadap *fraud* laporan keuangan

Rationalization dapat tercermin pada pergantian audit eksternal. Pergantian auditor digunakan sebagai strategi rasionalitas untuk menghindari deteksi manipulasi, karena penilaian auditor mempengaruhi risiko dan hasil audit (Basri, 2022; Tasya Kamila & Aina Zahra Parinduri, 2023). Oleh karena itu, pergantian auditor dilakukan untuk menyamarkan praktik manipulasi yang sudah terjadi (Nurbaiti & Putri, 2023). Kemungkinan mendeteksi kecurangan

menjadi lebih sulit saat perusahaan sering mengubah auditor karena auditor yang baru akan memerlukan waktu lebih lama dan usaha lebih besar untuk memahami serta menemukan tanda-tanda kecurangan dalam laporan keuangan (Fajri et al., 2023). Penelitian Handoko (2021) dan Sudrajat et al. (2023) menyatakan pergantian audit eksternal berpengaruh signifikan positif terhadap *fraud* laporan keuangan, namun berbanding terbalik dengan penelitian Nurbaiti & Putri (2023) dan Tasya Kamila & Aina Zahra Parinduri (2023).

H₉) Jumlah gambar dewan direksi berpengaruh signifikan positif terhadap *fraud* laporan keuangan

Ego dapat tercermin pada jumlah gambar dewan direksi dalam laporan tahunan, di mana gambar tersebut dapat menjadi simbol superioritas direktur (Nurbaiti & Putri, 2023). Arogansi ini dapat mengakibatkan perilaku *fraud* karena mereka percaya dapat mengubah kontrol internal dan kebijakan perusahaan sesuai keinginan pribadi (Alfarago et al., 2023). Semakin banyak dewan direksi yang terlihat maka menunjukkan tingginya superioritas mereka dalam perusahaan (Nurbaiti & Putri, 2023). Penelitian Tasya Kamila & Aina Zahra Parinduri (2023) menyatakan jumlah gambar dewan direksi berpengaruh signifikan positif terhadap *fraud* laporan keuangan, namun berbanding terbalik dengan penelitian Alfarago et al. (2023) dan Nadziliyah & Primasari (2022).

H₁₀) Audit internal ahli keuangan berpengaruh signifikan negatif terhadap *fraud* laporan keuangan

Kompetensi audit internal dapat tercermin pada audit internal yang memiliki keahlian dalam keuangan. Dalam menjalankan fungsinya, audit internal perlu memiliki keterampilan dan pengetahuan yang relevan dalam bidang keuangan untuk memahami proses audit secara keseluruhan. Dengan memiliki pengetahuan yang solid dalam proses audit dan standar audit, keterampilan auditor dapat meningkat seiring berjalannya waktu (Salsadilla et al., 2023). Penelitian Astuti & Sormin (2019) dan L. Utami (2018) menyatakan bahwa audit internal ahli keuangan berpengaruh signifikan negatif terhadap *fraud* laporan keuangan, namun berbanding terbalik dengan penelitian Mardani et al. (2020) dan L. Utami et al. (2019).

H₁₁) Whistleblowing System (WBS) memperkuat hubungan audit internal ahli keuangan terhadap *fraud* laporan keuangan

Audit internal yang memiliki kapabilitas dalam hal keuangan sangat dibutuhkan dalam perusahaan untuk memperoleh hasil audit yang optimal. WBS sebagai sistem pengendalian internal dapat membantu audit internal untuk mengidentifikasi risiko *fraud* lebih efektif dan efisien melalui laporan yang masuk ke dalam WBS. Penelitian L. Utami et al. (2019) dan Yanti & Hidayah (2023) menyatakan bahwa WBS memoderasi kuat hubungan audit internal ahli keuangan terhadap *fraud* laporan keuangan.

METODE PENELITIAN

Studi ini memanfaatkan pendekatan kuantitatif serta data sekunder yang diperoleh dari laporan tahunan perusahaan yang dapat diunduh dari situs web perusahaan dan Bursa Efek Indonesia (BEI). Populasi yang diselidiki terdiri dari 105 perusahaan di sektor keuangan yang telah terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) dalam rentang waktu 2017 hingga 2022 dengan perusahaan yang memenuhi kriteria sampel sebanyak 46 perusahaan. Kriteria tersebut mencakup perusahaan sektor keuangan yang terdaftar di BEI, melaporkan laporan tahunan dan audit internal secara lengkap, serta menerapkan WBS selama periode penelitian. Dalam penelitian ini, teknik analisis data yang diterapkan mencakup uji regresi logistik dan *Moderated Regression Analysis* (MRA) untuk memenuhi tujuan penelitian.

Fraud laporan keuangan akan dinilai dengan model Beneish M-Score, dimana model ini mengaplikasikan perbandingan keuangan yang dinilai berdasarkan data akuntansi perusahaan dan dikenal sebagai model yang efisien untuk mendeteksi kecenderungan perusahaan melakukan kecurangan pada laporan keuangan sebesar 71% (Alfarago et al., 2023; Fajri et al., 2023). Lebih lanjut, Faktor-faktor yang diuji dalam S.C.C.O.R.E adalah *stimulus* dengan tiga indikator, yaitu stabilitas keuangan, tekanan eksternal, dan target keuangan, yang masing-masing diukur dengan pertumbuhan aset, *leverage*, dan *Return on Asset* (ROA). Kemudian, *capability* diukur dengan pergantian dewan direksi, *collusion* diukur dengan kerjasama proyek pemerintah, *opportunity* dengan indikator *nature of industry* dan efektivitas pengawasan yang masing-masing diukur dengan rasio perubahan piutang usaha dan komparasi jumlah komisaris

independen dengan total dewan komisaris. Lebih lanjut, *rationalization* dinilai dengan pergantian audit eksternal dan *ego* diukur dengan jumlah gambar dewan direksi. Selanjutnya, variabel kompetensi audit internal diukur perbandingan jumlah audit internal ahli keuangan atau tersertifikasi dengan total jumlah audit internal. Terakhir, WBS sebagai variabel moderasi WBS dapat diukur dengan jumlah item-item yang diterapkan lalu dibandingkan dengan item-item indikator yang disusun oleh Komite Nasional Kebijakan Governansi (KNKG).

HASIL PENELITIAN

Uji Keseluruhan Model (Overall Model Fit)

Overall model fit diterapkan untuk memahami apakah seluruh variabel independen mampu memengaruhi variabel dependen. Untuk menilai keseluruhan model ditunjukkan dengan *log pseudolikelihood*. Jika nilai *log pseudolikelihood* menurun dari iterasi blok awal ke iterasi blok berikutnya, dapat disimpulkan bahwa kinerja model regresi meningkat (Aviantara, 2021; Fajri et al., 2023).

Tabel 1. Uji Keseluruhan Model (Overall Model Fit)

Blok Iterasi	Log Pseudolikelihood
0	190,583
1	120,986
2	117,750
3	117,645
4	117,644
5	117,644

Berdasarkan data dalam tabel tersebut, hasil uji keseluruhan model menunjukkan bahwa sebelum variabel independen dimasukkan, nilai awal *log pseudolikelihood* adalah 190,583. Setelah variabel independen dimasukkan, terjadi penurunan pada nilai *log pseudolikelihood* menjadi 117,644 pada iterasi kelima. Penurunan ini menunjukkan bahwa model yang diajukan cocok dengan data, dan penambahan variabel independen meningkatkan kualitas model regresi.

9 Uji Kelayakan Model Regresi (*Goodness of Fit Test*)

Pengujian kelayakan model regresi dilakukan menggunakan *Pearson* yang dievaluasi dengan nilai *chi square*. Dalam metode ini, dilakukan pengecekan apakah data empiris sesuai dengan model yang digunakan. Hal ini mengindikasikan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan antara model dan data empiris, atau antara nilai yang diamati dan yang diprediksi oleh model. Keputusan diambil berdasarkan probabilitas (*P-Value*) yang nilainya $\geq 0,05$, menunjukkan bahwa model cocok dengan data empiris atau nilai yang diamati, atau tidak ada perbedaan yang signifikan, sehingga model dapat digunakan untuk memprediksi nilai-nilai yang diamati (Archer & Lemeshow, 2006).

Tabel 2. Uji Kelayakan Model Regresi (*Goodness of Fit Test*)

Jumlah Observasi	Nilai Sig.
276	0,772

Dari data tabel yang disajikan, didapatkan bahwa hasil uji kelayakan model regresi dengan metode *Pearson* menunjukkan tingkat signifikansi sebesar 0,772. Hal ini mengindikasikan bahwa probabilitas (*P-Value*) memiliki nilai $\geq 0,05$, menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan antara model dan data yang digunakan. Oleh karena itu, model regresi yang digunakan dalam penelitian ini dapat memprediksi nilai observasinya.

42 Uji Hipotesis

Dalam penelitian ini, terdapat beberapa pengujian untuk membuktikan hipotesis yang telah disusun sebelumnya, meliputi uji statistik t, uji statistik F, interpretasi *odds ratio*, dan *Moderated Regression Analysis* (MRA). Berikut merupakan tabel hasil pengujian hipotesis.

Tabel 3. Uji Hipotesis

	Simbol Hipotesis	Koefisien	Nilai Sig.	Odds Ratio	Keputusan Hipotesis
FS	H ₁	-0,547	0,579	0,5784	Ditolak
EP	H ₂	5,680	0,001***	293,1246	Diterima
FT	H ₃	-7,898	0,061*	0,0003	Diterima
CAP	H ₄	-0,858	0,049**	0,4237	Ditolak

KOL	H ₅	0,661	0,069*	1,9368	Diterima
NOI	H ₆	0,242	0,008***	1,2743	Diterima
EMO	H ₇	0,187	0,891	1,2064	Ditolak
RT	H ₈	0,857	0,132	2,3569	Ditolak
EGO	H ₉	0,362	0,000***	1,4370	Diterima
KAI	H ₁₀	-3,059	0,000***	0,0469	Diterima
WBS*KAI	H ₁₁	6,501	0,000***	665,868	Diterima
KONSTANTA		-6,122	0,000	0,0021	
<i>Pseudo R Square</i>				0,383	
<i>F-Statistic</i>				0,000	

*** Nilai signifikansi di level 0,01

** Nilai signifikansi di level 0,05

* Nilai signifikansi di level 0,10

Uji Statistik t

Penggunaan uji statistik t untuk menilai apakah variabel independen memiliki dampak yang signifikan atau parsial terhadap variabel dependen (Widarjono, 2018). Penentuan penerimaan atau penolakan hipotesis dilakukan dengan membandingkan level signifikansi 0,01, 0,05, atau 0,10. Jika level probabilitas lebih dari 0,10 maka hipotesis nol diterima, yang berarti bahwa variabel independen tidak secara signifikan memengaruhi variabel dependen di level α 0,01, 0,05, dan 0,10 (Gujarati & Porter, 2013).

Berdasarkan tabel 3, uji statistik t dapat dilihat melalui level signifikansi dari masing-masing variabel independen. Stabilitas keuangan (H₁), efektivitas pengawasan (H₇), dan pergantian audit eksternal (H₈) tidak berpengaruh signifikan di level 0,01, 0,05, dan 0,10 atau dengan kata lain hipotesis ditolak. Di sisi lain, hipotesis pergantian dewan direksi (H₄) ditolak karena hasil penelitian menunjukkan signifikan negatif. Kemudian, tekanan eksternal (H₂), *nature of industry* (H₆), jumlah gambar dewan direksi (H₉), dan audit internal ahli keuangan (H₁₀) masing-masing berpengaruh signifikan positif, positif, positif, dan negatif di level 0,01 atau hipotesis diterima. Terakhir, target keuangan (H₃) dan kerjasama dengan proyek

pemerintah (H₅) masing-masing berpengaruh signifikan negatif dan positif di level 0,10 atau hipotesis diterima.

45 Uji Statistik F

Uji statistik F diterapkan untuk mengevaluasi apakah variabel independen memengaruhi variabel dependen secara bersama-sama atau secara simultan (Widarjono, 2018). Untuk memutuskan apakah hipotesis diterima atau ditolak, ditentukan melalui level signifikansi kurang dari sama dengan 0,05. Jika tingkat signifikansi berada kurang dari sama dengan 0,05, maka dapat menolak hipotesis nol, yang mengindikasikan bahwa variabel independen memiliki pengaruh yang signifikan secara bersama-sama terhadap variabel dependen (Gujarati & Porter, 2013). Berdasarkan tabel 3, uji statistik F dapat dilihat melalui *F-Statistic* yang memperlihatkan level signifikansi sebesar 0,000. Artinya, seluruh variabel independen, termasuk dengan variabel moderasi secara simultan atau bersama-sama berdampak signifikan terhadap *fraud* laporan keuangan.

23 Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi dimaksudkan untuk mengungkap seberapa besar variasi dalam variabel dependen dapat diterangkan oleh variabel independen, termasuk interaksi antara variabel moderasi dengan variabel independen terhadap variabel dependen (Widarjono, 2018). Dalam tabel 3, hasil koefisien determinasi dengan pendekatan *Pseudo R Square* didapatkan nilai sebesar 0,383. Ini menunjukkan bahwa hanya sekitar 38,3% dari pengaruh variabel independen dan interaksi variabel moderasi dalam menjelaskan *fraud* laporan keuangan. Sementara itu, sekitar 61,7% dari pengaruh tersebut dijelaskan oleh faktor-faktor lain yang tidak termasuk dalam model penelitian ini.

21 Interpretasi Odds Ratio

Odds ratio adalah interpretasi dari hasil analisis keseluruhan yang mengukur seberapa besar risiko suatu kejadian dengan menggunakan perhitungan atau pengukuran rasio.. Jika *odds ratio* lebih dari satu maka menunjukkan peluang kejadian pada variabel dependen ketika variabel independen meningkat akan menjadi lebih besar. Jika *odds ratio* kurang dari satu, itu

menunjukkan bahwa peluang kejadian pada variabel dependen ketika variabel independen meningkat akan menurun (Hosmer & Lemeshow, 2000). Berdasarkan tabel 3, nilai *odds ratio* dari tekanan eksternal, kerjasama dengan proyek pemerintah, *nature of industry*, dan jumlah gambar dewan direksi adalah lebih dari satu yang menandakan bahwa peluang terjadinya *fraud* laporan keuangan akan meningkat apabila empat indikator tersebut meningkat satu-satuan. Sedangkan, nilai *odds ratio* target keuangan dan audit internal ahli keuangan adalah kurang dari satu yang menandakan bahwa peluang terjadinya *fraud* laporan keuangan akan menurun apabila dua indikator tersebut meningkat satu-satuan.

Moderated Regression Analysis (MRA)

MRA adalah metode dengan suatu pendekatan yang bersifat analitis dalam memperkuat atau memperlemah integrasi sebuah sampel (Ghozali, 2018). Berdasarkan tabel 3, interaksi antara WBS dengan audit internal ahli keuangan terhadap *fraud* laporan keuangan menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,000. Nilai signifikansi ini sama dengan sebelum adanya interaksi antara audit internal ahli keuangan dengan WBS. Oleh karena itu, perlu dilihat juga nilai *odds ratio*. Asumsinya, jika *odds ratio* interaksi lebih dari satu, dapat diartikan bahwa WBS memperkuat hubungan antara audit internal ahli keuangan dengan *fraud* laporan keuangan. Sebaliknya, jika *odds ratio* interaksi kurang dari satu, dapat diartikan bahwa WBS memperlemah hubungan antara audit internal ahli keuangan dengan *fraud* laporan keuangan (Dir, 2019). Dapat dilihat bahwa nilai *odds ratio* dari interaksi WBS dengan audit internal ahli keuangan adalah lebih dari satu yang menandakan bahwa peluang terjadinya *fraud* laporan keuangan akan meningkat apabila audit internal ahli keuangan meningkat satu-satuan.

PEMBAHASAN

Pengaruh Stabilitas Keuangan terhadap *Fraud* Laporan Keuangan

Teori keagenan menyarankan bahwa prinsipal dan agen perlu menyelaraskan kepentingan (Zogning, 2022). Namun, adanya keinginan menyelaraskan kepentingan tersebut menimbulkan tekanan bagi agen yang berujung pada *fraud* laporan keuangan (Ali, 2020). Hal ini ditujukan untuk memenuhi ekspektasi prinsipal, salah satunya kestabilan dalam keuangan. *Stimulus* yang

diukur dengan stabilitas keuangan memperlihatkan tidak adanya dampak yang signifikan terhadap *fraud* laporan keuangan. Ini dapat terjadi karena ketika perusahaan dalam kondisi keuangan yang stabil ataupun tidak stabil, perusahaan-perusahaan yang diteliti dalam penelitian ini dimungkinkan untuk tidak melakukan praktik kecurangan sebagai bentuk meminimalisir risiko agar tidak memperburuk kinerja perusahaan secara keseluruhan (Fajri et al., 2023). Dimana dalam kondisi keuangan perusahaan yang tidak stabil, perusahaan akan memperbaiki kinerjanya agar kondisi keuangan kembali stabil. Sementara itu, perusahaan yang memiliki stabilitas keuangan cenderung menganggap tidak perlu melakukan tindakan curang dalam penyusunan laporan keuangan karena mereka berada dalam keadaan stabil atau tidak mengalami kesulitan finansial (Wicaksono & Suryandari, 2021).

Pengaruh Tekanan Eksternal terhadap *Fraud* Laporan Keuangan

Menyelaraskan kepentingan antara prinsipal dan agen termasuk dalam konsep keagenan (Zogning, 2022). Namun, desakan untuk mencapai keselarasan tersebut menimbulkan tekanan pada agen yang berdampak pada *fraud* laporan keuangan (Ali, 2020). Tujuannya adalah untuk memenuhi harapan prinsipal, seperti memenuhi sumber dana dan pembiayaan pihak luar. Stimulus yang diukur dengan tekanan eksternal berdampak signifikan positif terhadap *fraud* laporan keuangan. Artinya, ketika ada tekanan dari luar, besar kemungkinan bagi perusahaan untuk memanipulasi laporan keuangan dalam rangka menampilkan kinerja terbaiknya, seperti untuk mendapatkan dana dari kreditur sehingga kreditur ingin meminjamkan dananya kepada perusahaan (Imtikhani & Sukirman, 2021). Di sisi lain, tekanan eksternal ini juga dapat berupa pinjaman atau utang dalam jumlah besar yang menyebabkan risiko kredit tinggi sehingga mendorong perusahaan untuk memanipulasi laporan keuangan agar dapat meyakinkan kreditur dapat membayar pinjaman tepat waktu (Wicaksono & Suryandari, 2021).

Pengaruh Target Keuangan terhadap *Fraud* Laporan Keuangan

Dalam konsep teori keagenan, prinsipal dan agen seringkali memiliki perbedaan kepentingan. Maka dari itu, perlu penyelarasan kepentingan antara prinsipal dan agen untuk mengurangi asimetri informasi (Zogning, 2022). Namun, upaya tersebut mampu menimbulkan tekanan bagi agen yang berujung pada *fraud* laporan keuangan (Ali, 2020). Hal ini ditujukan

untuk memenuhi ekspektasi prinsipal, salah satunya mencapai laba perusahaan. *Stimulus* yang diukur dengan target keuangan signifikan negatif terhadap *fraud* laporan keuangan.

Mencapai target keuangan yang signifikan mencerminkan keberhasilan manajemen dalam menjalankan operasional perusahaan, terlihat dari kemampuan perusahaan dalam mengoptimalkan aset untuk meraih keuntungan. Faktor tersebut dapat mengurangi tekanan bagi perusahaan untuk terlibat dalam *fraud* laporan keuangan, karena manajemen merasa sudah mencapai atau melampaui target keuangan yang diinginkan tanpa harus melakukan manipulasi atau penipuan (Mukaromah & Budiwitjaksono, 2021). Apabila target keuangan telah tercapai maka manajemen akan mendapatkan imbalan berupa bonus, kenaikan gaji, promosi, atau penghargaan lainnya. Oleh karena itu, manajemen akan berusaha mencapai kinerja yang optimal dengan cara yang efisien dan efektif tanpa perlu melakukan rekayasa laporan keuangan. Asumsinya, rekayasa tersebut akan menimbulkan risiko yang tinggi bagi manajemen, seperti reputasi menurun, denda, bahkan hukuman pidana.

Pengaruh Pergantian Dewan Direksi terhadap *Fraud* Laporan Keuangan

Capability yang dinilai dengan pergantian dewan direksi berpengaruh signifikan negatif terhadap *fraud* laporan keuangan. Dalam teori keagenan, frekuensi yang tinggi dari pergantian dewan direksi dapat menunjukkan adanya benturan kepentingan antara pihak prinsipal yang memberikan wewenang dan agen yang menjalankan wewenang, sehingga perubahan dewan direksi dapat mendorong adanya *fraud* laporan keuangan (Ali, 2020). Namun dalam penelitian ini, ketika intensitas pergantian dewan direksi tinggi, justru dimanfaatkan untuk mencegah terjadinya *fraud* laporan keuangan. Perubahan dewan direksi yang baru diiringi dengan kemampuan dan perspektif yang berbeda sehingga dapat meningkatkan aliran informasi dan transparansi di dalam perusahaan (Nadziliyah & Primasari, 2022).

Pengaruh Kerjasama dengan Proyek Pemerintah terhadap *Fraud* Laporan Keuangan

Collusion yang diukur dengan kerjasama dengan proyek pemerintah berdampak signifikan positif terhadap *fraud* laporan keuangan. Hal ini menandakan adanya peluang yang besar bagi perusahaan untuk bertindak curang ketika perusahaan bekerjasama dengan pemerintah dengan memberikan suap, gratifikasi, dan lain sebagainya untuk mendapatkan

pendapatan yang besar (Handoko, 2021). Apabila dikaitkan dengan teori keagenan, kerjasama dengan proyek pemerintah dapat dianggap sebagai salah satu bentuk oportunistik agen yang berpotensi merugikan prinsipal (Ali, 2020).

Pengaruh *Nature of Industry* terhadap *Fraud* Laporan Keuangan

Teori keagenan menjelaskan adanya perbedaan kepentingan antara pemberi wewenang dan pelaksana wewenang yang mampu menciptakan manipulasi laporan keuangan. *Nature of industry* mampu menjadi peluang bagi agen untuk bertindak melawan kepentingan prinsipal karena setiap industri memiliki tingkat kompleksitas, regulasi, persaingan, dan risiko yang berbeda (Hendrastuti & Harahap, 2023). *Opportunity* yang diukur dengan *nature of industry* berdampak signifikan positif terhadap *fraud* laporan keuangan. Perusahaan di sektor keuangan cenderung rentan terhadap kecurangan dalam laporan keuangannya, yang dapat dikenali dari perubahan yang signifikan dalam jumlah piutang usaha.

Contoh pada subsektor perbankan yang kegiatan operasionalnya memberikan pinjaman atau kredit kepada para nasabahnya. Perusahaan yang memberikan pinjaman rentan terhadap kredit macet dikarenakan debitur tidak mampu melunasi kreditnya tepat waktu. Piutang dari kredit macet ini akan berdampak pada kinerja keuangan perusahaan menjadi buruk. Kredit macet dapat mengurangi laba bersih dan arus kas perusahaan serta menunjukkan adanya risiko kredit yang tinggi (Hutapea & Septriawan, 2022). Tingginya piutang dari kredit yang disalurkan tersebut dapat meningkatkan risiko *fraud* (Nugroho & Diyanty, 2022).

Pengaruh Efektivitas Pengawasan terhadap *Fraud* Laporan Keuangan

Teori keagenan menguraikan perbedaan kepentingan antara pihak yang memberi mandat, prinsipal, dan pelaksana mandat, agen, yang dapat mengakibatkan terjadinya penipuan dalam laporan keuangan. Efektivitas pengawasan, dengan mengangkat komisaris independen, dapat digunakan untuk mencegah perbedaan kepentingan tersebut demi melindungi kepentingan prinsipal (Riyanti, 2021). *Opportunity* yang diukur dengan efektivitas pengawasan tidak berdampak signifikan terhadap *fraud* laporan keuangan. Mengangkat komisaris independen hanya dilakukan untuk mematuhi peraturan tanpa berpengaruh besar pada sistem pengawasan yang sudah ada. Banyaknya jumlah komisaris independen tidak menjamin peningkatan

pengawasan operasional. Kemungkinan lainnya adalah dewan komisaris tidak memiliki kekuasaan, otoritas, atau pengaruh yang besar untuk melakukan pengawasan yang efektif dan objektif karena terdapat intervensi pada dewan komisaris independen oleh pihak-pihak tertentu (Wicaksono & Suryandari, 2021).

Pengaruh Pergantian Audit Eksternal terhadap *Fraud* Laporan Keuangan

Konflik kepentingan antara prinsipal dan agen dapat dilihat dari dari pergantian audit eksternal, dimana agen melakukan pergantian tersebut untuk tujuan kepentingan pribadi agar audit eksternal tidak mampu menemukan bukti *fraud* yang dilakukan oleh agen sehingga menimbulkan kerugian bagi prinsipal (Ali, 2020). *Rationalization* yang diukur dengan pergantian audit eksternal tidak berdampak signifikan terhadap *fraud* laporan keuangan. Ini terjadi karena perusahaan hanya melakukan pergantian auditor eksternal sebagai kepatuhan terhadap peraturan, yakni PP No. 20 Tahun 2015 tentang Praktik Akuntan Publik yang menetapkan bahwa pemberian layanan audit oleh akuntan publik untuk laporan keuangan historis suatu perusahaan dibatasi maksimal lima tahun berturut-turut (Wicaksono & Suryandari, 2021). Hal ini ditujukan untuk mengurangi potensi konflik kepentingan dan memastikan bahwa auditor tetap independen dan objektif.

Pengaruh Jumlah Gambar Dewan Direksi terhadap *Fraud* Laporan Keuangan

Benturan kepentingan antara prinsipal dan agen dapat memicu biaya keagenan yang berdampak pada perilaku oportunistis agen seperti terlihatnya superioritas dewan direksi (Ali, 2020). *Ego* yang diukur dengan jumlah gambar dewan direksi berdampak signifikan positif terhadap *fraud* laporan keuangan. Artinya, semakin banyak dewan direksi yang terlihat maka menunjukkan tingginya superioritas mereka dalam perusahaan. Sikap arogan tersebut dapat mempengaruhi proses pengambilan keputusan, penilaian kinerja, atau komunikasi antara agen dengan prinsipal. Hal ini akan mengarah dewan direksi untuk membenarkan *fraud* karena mereka merasa bahwa mereka dapat mengubah kontrol internal dan kebijakan perusahaan yang tidak sesuai dengan keinginan (Tasya Kamila & Aina Zahra Parinduri, 2023).

Pengaruh Kompetensi Audit Internal terhadap *Fraud* Laporan Keuangan

Dalam konsep keagenan, audit internal berperan sebagai fungsi independen yang menyokong prinsipal untuk mengawasi dan mengendalikan agen agar menjalankan tanggung jawabnya dengan mengedepankan kepentingan prinsipal (Rohaeni et al., 2022; Salsadilla et al., 2023; Zunaedi et al., 2022). Kompetensi audit internal yang diukur dengan audit internal ahli keuangan berpengaruh signifikan negatif terhadap *fraud* laporan keuangan. Artinya audit internal yang memiliki kompetensi dalam bidang keuangan mampu mengevaluasi laporan keuangan dengan standar yang berlaku dengan menilai kewajaran, keakuratan, kelengkapan dan kepatuhan terhadap standar akuntansi yang berlaku (Jarrah et al., 2022; Koskei & Otinga, 2021). Selain itu, audit internal dapat mengidentifikasi secara kritis indikator-indikator *fraud* laporan keuangan, seperti transaksi-transaksi atau penyajian informasi yang tidak wajar yang menyebabkan salah saji material (Darmawan & Oktoria, 2017; Mazikana, 2023). Dengan kemampuan ini, audit internal memberikan rekomendasi perbaikan yang kritis untuk mencegah *fraud* di masa depan (Lukman & Chariri, 2023). Oleh karena itu, audit internal yang ahli keuangan dapat menambah kualitas dan efektivitas audit internal dalam melaksanakan fungsi pengawasan dan pengendalian terhadap agen (Arnanda et al., 2022).

***Whistleblowing System* (WBS) Memoderasi Pengaruh Audit Internal terhadap *Fraud* Laporan Keuangan**

Dalam konsep keagenan, benturan kepentingan antara prinsipal dan agen akibat asimetri informasi dapat diatasi dengan hadirnya WBS untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi dari fungsi audit internal (Utami et al., 2019). Jika sebelumnya peluang *fraud* laporan keuangan menjadi lebih kecil apabila audit internal memiliki keahlian dalam keuangan. Dalam hal ini, hadirnya WBS justru meningkatkan peluang terjadinya *fraud* laporan keuangan karena WBS sebagai sistem pelaporan dapat membantu audit internal yang ahli keuangan untuk menjadi lebih efektif dan efisien dalam mendeteksi kasus *fraud* laporan keuangan yang ada (Wawo, 2022). Audit internal akan melakukan investigasi lebih lanjut mengenai kasus *fraud* yang diterima WBS dengan pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki. Artinya, WBS dapat

berfungsi sebagai instrumen untuk mengidentifikasi secara awal potensi kasus penipuan, terutama yang terkait dengan laporan keuangan.

KESIMPULAN

⁷⁹ *Fraud* masih menjadi masalah serius yang terjadi di sektor keuangan, khususnya *fraud* laporan keuangan. Faktor-faktor yang dapat berkontribusi terhadap kecurangan antara lain adalah ⁶⁵ *stimulus*, *capability*, *collusion*, *opportunity*, *rationalization*, dan *ego*. Audit internal yang kompeten dapat membantu mendeteksi dan mengungkapkan kecurangan, serta peran WBS sangat penting dalam mencegah penyimpangan dan praktik-praktik kecurangan, terutama dalam laporan keuangan. Dalam penelitian terlihat bahwa tekanan eksternal, target keuangan, kerjasama dengan proyek pemerintah, *nature of industry*, jumlah gambar dewan direksi, dan audit internal ahli keuangan masing-masing berpengaruh signifikan terhadap *fraud* laporan keuangan. Sedangkan, stabilitas keuangan, efektivitas ² pengawasan, dan pergantian audit eksternal tidak berdampak signifikan terhadap *fraud* laporan keuangan. Di sisi lain, pergantian dewan direksi berpengaruh signifikan negatif yang bertentangan dengan teori. Kemudian, WBS mampu memoderasi kuat audit internal ahli keuangan terhadap *fraud* laporan keuangan. ⁶⁶

Penelitian selanjutnya sebaiknya menambahkan variabel ⁴ moderasi yang belum diteliti dalam penelitian ini untuk memperkuat atau memperlemah antara model S.C.C.O.R.E terhadap *fraud* laporan keuangan. Kemudian, penelitian selanjutnya dapat menggunakan *mix method* dengan memadukan pendekatan kualitatif dan kuantitatif untuk pembahasan yang lebih komprehensif. Rekomendasi untuk perusahaan yang rentan terhadap *fraud* laporan keuangan antara lain meningkatkan kualitas audit internal melalui pelatihan dan pengembangan di bidang keuangan dan audit, serta mendorong efektivitas dan efisiensi WBS dengan menekankan pada kebijakan transparansi yang jelas dan terpercaya untuk meningkatkan pengendalian internal, khususnya dalam laporan keuangan.

REFERENCES

Adams, M. B. (1994). Emerald Article: Agency Theory and the Internal Audit. *Managerial Auditing Journal*, 9(8), 8–12. <https://doi.org/10.1108/02686909410071133>

- Akhtar, M., Kartini, & Ayu Damayanti, R. (2022). Pengaruh Audit Internal dan Efektivitas Pengendalian Internal terhadap Pendeteksian Kecurangan (Fraud). *Akrual: Jurnal Bisnis Dan Akuntansi Kontemporer*, 15(2), 132–142. <https://doi.org/10.26487/akrual.v15i2.21728>
- Alfarago, D., Syukur, M., & Mabur, A. (2023). the Likelihood of Fraud From the Fraud Hexagon Perspective: Evidence From Indonesia. *ABAC Journal*, 43(1), 34–51. <https://doi.org/10.14456/abacj.2023.3>
- Ali, C. Ben. (2020). Agency Theory and Fraud. In *Corporate Fraud Exposed* (pp. 149–167). Emerald. <https://doi.org/10.1108/978-1-78973-417-120201009>
- Arista, D., Kuntadi, C., & Pramukty, R. (2023). Pengaruh Audit Tenure, Ukuran Perusahaan, dan Rotasi Audit terhadap Kualitas Audit (Literature Review Audit Internal). *Jurnal Economina*, 2(6), 1247–1257. <https://doi.org/10.55681/economina.v2i6.594>
- Arnanda, C. R., Purba, V. D., & Putri, A. P. (2022). Pengaruh Kompetensi, Profesionalisme, Beban Kerja, Pengalaman Auditor Terhadap Kemampuan Auditor Dalam Mendeteksi Kecurangan. *Owner: Riset Dan Jurnal Akuntansi*, 6(1), 769–780. <https://doi.org/10.33395/owner.v6i1.666>
- Astuti, J. P., & Sormin, P. (2019). Pengaruh Independensi, Kompetensi, dan Profesionalisme Auditor Internal Terhadap Kemampuan Mendeteksi Kecurangan (Studi Kasus di Bank Panin, Bank CIMB Niaga, dan Bank National Nobu). *Jurnal Akuntansi*, 13(2), 123–142. <https://doi.org/10.25170/10.25170/jara.v13i2.477>
- Aviantara, R. (2021). The Association Between Fraud Hexagon and Government's Fraudulent Financial Report. *Asia Pacific Fraud Journal*, 6(1), 26–42. <https://doi.org/10.21532/apfjournal.v6i1.192>
- Basri, U. F. (2022). Whistleblowing System dan Peran Audit Internal dalam Mencegah Fraud. *ISAFIR: Islamic Accounting and Finance Review*, 2(2), 122–130. <https://doi.org/10.24252/isafir.v2i2.25281>
- Darmawan, A., & Oktoria, S. (2017). The Impact of Auditor Quality, Financial Stability, and Financial Target for Fraudulent Financial Statement. *Journal of Applied Accounting and Taxation*, 2(1), 9–14. <https://doi.org/10.5281/zenodo.1306515>

- Desviana, Basri, Y. M., & Nasrizal. (2020). Analisis Kecurangan pada Pengelolaan Dana Desa dalam Perspektif Fraud Hexagon. *Studi Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 3(1), 50–73. <https://doi.org/10.21632/saki.3.1.50-73>
- Dir, K. Y. (2019). Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Struktur Modal terhadap Nilai Perusahaan dengan Dewan Komisaris Independen sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Riset Mahasiswa Akuntansi*, 8(2), 1–12. <https://doi.org/10.21067/jrma.v7i2.4256>
- Fajri, M. A. N., Febrianti, G. B., & Rahmayani, S. (2023). Pengaruh Fraud Hexagon terhadap Kecurangan Laporan Keuangan pada Perusahaan Properti dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2021. *ULIL ALBAB: Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 2(2), 767–780. <https://doi.org/10.56799/jim.v2i2.1337>
- Fauziyah, Z. P., Prabawani, B., & Dewi, R. S. (2021). Analisa Penerapan Whistleblowing System pada PT Taspen. *Jurnal Administrasi Bisnis*, 10(1), 929–944. <https://doi.org/10.14710/jiab.2021.30055>
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25* (9th ed.). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gujarati, D. N., & Porter, D. C. (2013). Basic Econometrics. In N. Fox (Ed.), *McGraw-Hill* (5th ed.). DouglasReiner.
- Hamdan, S. L., Jaffar, N., Razak, R. A., & Salleh, N. M. Z. N. (2017). The Effects of Internal Auditor's Competency and Whistleblowing Mechanism on Fraud Detection in Malaysia. *International Journal of Applied Business and Economic Research*, 15(24), 369–388.
- Handoko, B. L. (2021). Fraud Hexagon dalam Mendeteksi Financial Statement Fraud Perusahaan Perbankan di Indonesia. *Jurnal Kajian Akuntansi*, 5(2), 176–192. <https://doi.org/10.33603/jka.v5i2.5101>
- Hendrastuti, R., & Harahap, R. F. (2023). Agency Theory: Review of The Theory and Current Research. *Jurnal Akuntansi Aktual*, 10(1), 85–100. <https://doi.org/10.17977/um004v10i12023p085>
- Hutapea, M. J., & Septriawan, M. R. (2022). Pengaruh Piutang Tak Tertagih Terhadap Arus Kas Pada PT Sinar Rezeki Mas Makmur. *Worksheet Jurnal Akuntansi*, 1(2), 133–145. <https://doi.org/10.46576/wjs.v1i2.2122>

- Imtikhani, L., & Sukirman, S. (2021). Determinan Fraudulent Financial Statement Melalui Perspektif Fraud Hexagon Theory Pada Perusahaan Pertambangan. *Jurnal Akuntansi Bisnis*, 19(1), 96. <https://doi.org/10.24167/jab.v19i1.3654>
- Indriani, N., & Rohman, A. (2022). Fraud Triangle dan Kecurangan Laporan Keuangan Dengan Model Beneish M-Score. *Jurnal Akuntansi Bisnis*, 20(1), 85–104. <https://doi.org/10.24167/jab.v20i1.4367>
- Jarah, B. A. F., AL Jarrah, M. A., Al-Zaqeba, M. A. A., & Al-Jarrah, M. F. M. (2022). The Role of Internal Audit to Reduce the Effects of Creative Accounting on the Reliability of Financial Statements in the Jordanian Islamic Banks. *International Journal of Financial Studies*, 10(3), 1–16. <https://doi.org/10.3390/ijfs10030060>
- Kabuye, F., Nkundabanyanga, S. K., Opiso, J., & Nakabuye, Z. (2017). Internal Audit Organizational Status, Competencies, Activities and Fraud Management in The Financial Services Sector. *Managerial Auditing Journal*, 32(9), 924–944. <https://doi.org/10.1108/MAJ-09-2016-1452>
- Koskei, J. C., & Otinga, H. N. (2021). Influence of Internal Audit Standards on Financial Sustainability in County Governments: A Case of Kericho County Government , Kenya. *IOSR Journal of Economics and Finance*, 12(4), 49–56. <https://doi.org/10.9790/5933-1204034956>
- Lukman, R. P., & Chariri, A. (2023). The Role of Internal Auditors in Fraud Prevention and Detection: Empirical Findings From General Banking. *Diponegoro Journal of Accounting*, 12(1), 1–11. <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/accounting>
- Mardani, M., Basri, Y. M., & Rasuli, M. (2020). Pengaruh Komite Audit, Audit Internal, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Pengungkapan Kecurangan Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di BEI 2018. *Jurnal Al-Iqtishad*, 16(1), 1–17. <https://doi.org/10.24014/jiq.v16i1.9927>
- Mazikana, A. T. (2023). The Role of the Auditor in Reducing Misappropriation of Funds in Governmental Institutions. A Case of Zimbabwean Parastatals. *SSRN Electronic Journal*, 1–65. <https://doi.org/10.2139/ssrn.4390867>
- Momot, T., Vlasova, O., Gordienko, N., Karpushenko, M., Illyashenko, O., Yaroshenko, I.,

- Solodovnik, O., & Kozlova, A. (2021). Internal Auditing in The Public Sector: Issues of Risks Compliance Application. *Academy of Accounting and Financial Studies Journal*, 25(3), 1–9.
- Mukaromah, I., & Budiwitjaksono, G. S. (2021). Fraud Hexagon Theory dalam Mendeteksi Kecurangan Laporan Keuangan pada Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2019. *Jurnal Ilmiah Komputerisasi Akuntansi*, 14(1), 61–72. <https://doi.org/10.51903/kompak.v14i1.355>
- Nadziliyah, H., & Primasari, N. S. (2022). Analisis Fraud Hexagon Terhadap Financial Statement Fraud Pada Perusahaan Sektor Infrastruktur, Utilitas Dan Transportasi. *Accounting and Finance Studies*, 2(1), 21–39. <https://doi.org/10.47153/afs21.2702022>
- Nissa, I. K. (2021). Analisis Perkembangan Sektor Keuangan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Negara Islam. *Mamba'ul 'Ulum*, 17(2), 88–94. <https://doi.org/10.1016/j.gfj.2015.11.007>
- Nugroho, D. S., & Diyanty, V. (2022). Hexagon Fraud in Fraudulent Financial Statements: the Moderating Role of Audit Committee. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 19(1), 46–67. <https://doi.org/10.21002/jaki.2022.03>
- Nurbaiti, A., & Putri, A. A. (2023). Mendeteksi Kecurangan Laporan Keuangan Menggunakan Teori Fraud Hexagon. *Akurasi: Jurnal Studi Akuntansi Dan Keuangan*, 6(1), 215–228. <https://doi.org/10.29303/akurasi.v6i1.359>
- Pramudyastuti, O. L., Rani, U., Nugraheni, A. P., & Susilo, G. F. A. (2021). Pengaruh Penerapan Whistleblowing System terhadap Tindak Kecurangan dengan Independensi sebagai Moderator. *Jurnal Ilmiah Akuntansi (JIA)*, 6(1), 115–135. <https://doi.org/10.23887/jia.v6i1.32335>
- Pranyanita, A. A. I., Saputra, I. D. G. D., Badera, I. D. N., & Sari, M. M. R. (2021). Determinants of Financial Statement Fraud Using the Fraud Hexagon Model. *Research Journal of Finance and Accounting*, 12(23), 18–25. <https://doi.org/10.7176/rjfa/12-23-03>
- Putri, R. S., Sumardjo, M., & Sumilir. (2022). Efektivitas Whistleblowing System Dalam Pemenuhan Nilai-Nilai Dasar BPK RI. *Jurnal Equity*, 25(2), 1–18. <https://doi.org/10.34209/equ.v25i2.3288>

- Rachmawati, A., & Raharja, S. (2023). Determinants of Financial Reporting Fraud in the Perspective of Fraud Hexagon. *Ekombis Review: Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, 12(1), 37–52. <https://doi.org/10.37676/ekombis.v12i1>
- Rais, R. A., Alam, S., & Abduh, M. (2020). Analisis Efektivitas Pengelolaan dan Sistem Pengendalian Piutang pada PT. Pelabuhan Indonesia IV (Persero). *JRAMB: Jurnal Riset Akuntansi Mercu Buana*, 6(2), 101–124. <http://ejurnal.mercubuana-yogya.ac.id/index.php/akuntansi/article/view/1567/939>
- Reskino, & Bilkis, M. S. (2022). Apakah Good Corporate Governance Memoderasi Hubungan Kecenderungan Manajemen terhadap Fraudulent Financial Statement? *Jurnal Kajian Akuntansi*, 6(2), 281–306. <https://doi.org/10.33603/jka.v6i2.7471>
- Riyanti, A. (2021). The Effect of Hexagon Fraud on the Potential Fraud Financial Statements with the Audit Committee as a Moderating Variable. *International Journal of Social Science and Human Research*, 04(10), 2924–2933. <https://doi.org/10.47191/ijsshr/v4-i10-36>
- Rohaeni, N., Supatmin, Lestari, D. M., & Noryani. (2022). Analysis of Internal Auditor Position and Functions in The Company. *International Journal of Economy, Education and Entrepreneurship*, 2(1), 205–217. <https://doi.org/10.53067/ije3.v2i1>
- Salsadilla, Kuntadi, C., & Pramukty, R. (2023). Literature Review: Pengaruh Kompetensi, Profesionalisme Auditor, dan Integritas Terhadap Kualitas Audit Internal. *Jurnal Economina*, 2(6), 1295–1305. <https://doi.org/10.55681/economina.v2i6.599>
- Sambo, V. (2022). Global Internal Audit Competency Framework and The Governance of Internal Auditors for Independence from Management. In *The Quest for Resilience in Uncertain Time* (pp. 86–96). Public Management and Administration in Africa.
- Sari, M. P., Mahardika, E., Suryandari, D., & Raharja, S. (2022). The Audit Committee as Moderating The Effect of Hexagon's Fraud on Fraudulent Financial Statements in Mining Companies Listed on The Indonesia Stock Exchange. *Cogent Business and Management*, 9(1–23). <https://doi.org/10.1080/23311975.2022.2150118>
- Sari, S. P., & Nugroho, N. K. (2020). Financial Statements Fraud dengan Pendekatan Vousinas Fraud Hexagon Model: Tinjauan pada Perusahaan Terbuka di Indonesia. *Islamic*

Economics, Finance, and Banking (ACI-IJIEFB), 409–430.

- Sari, T. P., & Lestari, D. I. T. (2020). Analisis Faktor Risiko yang Mempengaruhi Financial Statement Fraud: Prespektif Diamond Fraud Theory. *Jurnal Akuntansi Dan Pajak*, 20(2), 109–125. <https://doi.org/10.29040/jap.v20i2.618>
- Sudrajat, S., Suryadnyana, N. A., & Supriadi, T. (2023). Fraud Hexagon: Detection of Fraud of Financial Report in State-owned Enterprises in Indonesia. *Jurnal Tata Kelola Dan Akuntabilitas Keuangan Negara*, 9(1), 87–102. <https://doi.org/10.28986/jtaken.v9i1.1358>
- Suharto, S. (2020). The Effect of Organizational Culture, Leadership Style, Whistleblowing Systems, and Know Your Employee on Fraud Prevention in Sharia Banking. *Asia Pacific Fraud Journal*, 5(1), 108–117. <https://doi.org/10.21532/apfjournal.v5i1.141>
- Suryawan, K. Y., & Budiasih, I. G. A. N. (2021). Financial Stability dan Misstatement Laporan Keuangan dengan Opportunity Fraud sebagai Variabel Moderating. *E-Jurnal Akuntansi*, 31(9), 2182. <https://doi.org/10.24843/eja.2021.v31.i09.p03>
- Tasya Kamila, F., & Aina Zahra Parinduri. (2023). Pengaruh Fraud Hexagon Terhadap Fraudulent Financial Reporting Dengan Komite Audit Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 3(1), 1407–1416. <https://doi.org/10.25105/jet.v3i1.16090>
- Triyanto, D. N., Fajri, M. A. N., & Wahyuni, D. (2023). How Is Financial Reporting Fraud With The Fraud Hexagon Approach Before and During Covid-19 Pandemic? *Journal of Contemporary Accounting*, 5(2), 97–114. <https://doi.org/10.20885/jca.vol5.iss2.art4>
- Ulum, S. N., & Suryatimur, K. P. (2022). Analisis Peran Sistem Pengendalian Internal dan Good Corporate Governance dalam Upaya Pencegahan Fraud. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 10(2), 331–340. <https://doi.org/10.37641/jiakes.v10i2.1328>
- Utami, L. (2018). Pengaruh Audit Internal Dan Whistleblowing System Terhadap Pengungkapan Kasus Kecurangan (Studi Pada Perusahaan Sektor Jasa Yang Terdaftar di BEI Periode 2016-2017). *Akurasi: Jurnal Studi Akuntansi Dan Keuangan*, 1(2), 77–90. <https://doi.org/10.29303/akurasi.v1i2.6>
- Utami, L., Handajani, L., & Hermanto. (2019). Efektivitas Komite Audit dan Audit Internal terhadap Kasus Kecurangan dengan Whistleblowing System sebagai Variabel Pemoderasi. *E-Jurnal Akuntansi*, 26(2), 1570–1600.

<https://doi.org/10.24843/eja.2019.v26.i02.p27>

- Vousinas, G. L. (2019). Advancing Theory of Fraud: the S.C.O.R.E. Model. *Journal of Financial Crime*, 26(1), 372–381. <https://doi.org/10.1108/JFC-12-2017-0128>
- Wahyuni, S., & Hayati, N. (2022). Analisis Good Corporate Governance, Pengendalian Internal, dan Whistleblowing System terhadap Fraud. *Journal of Business and Banking*, 12(1), 125–141. <https://doi.org/10.14414/jbb.v12i1.3260>
- Wawo, A. (2022). Pengaruh Kualitas Audit dan Whistleblowing System Terhadap Pendeteksian Fraud. *SEIKO: Journal of Management & Business*, 5(2), 681–696. <https://doi.org/10.37531/sejaman.vxix.2353>
- Wicaksono, A., & Suryandari, D. (2021). The Analysis of Fraudulent Financial Reports Through Fraud Hexagon on Public Mining Companies. *Accounting Analysis Journal*, 10(3), 220–228. <https://doi.org/10.15294/aaj.v10i3.54999>
- Widarjono, A. (2018). *Ekonometrika: Pengantar dan Aplikasinya Disertai Panduan Eviews* (5th ed.). UPP STIM. YKPN.
- Widyastuti, R. A. Y. (2023). *Ma'ruf Amin Sebut Fraud di Sektor Keuangan Tak Hanya Runtuhkan Kepercayaan Masyarakat, Tapi..* Tempo.Co. https://bisnis.tempo.co/read/1739025/maruf-amin-sebut-fraud-di-sektor-keuangan-tak-hanya-runtuhkan-kepercayaan-masyarakat-tapi?page_num=1
- Wulandari, D., & Ali, S. (2023). Analysis Of Fraud Hexagon Theory of Financial Fraudulent Reporting Using F-Score Model. *Jurnal Akuntansi, Audit, Dan Sistem Informasi Akuntansi*, 7(1), 168–182.
- Yanti, S. R., & Hidayah, N. (2023). Pengaruh Implementasi Good Corporate Governance, Kompetensi Auditor Internal Dan Efektivitas Pengendalian Internal Terhadap Kecurangan Praktik Perbankan Dengan Whistleblowing System Sebagai Variabel Moderasi. *Owner: Riset Dan Jurnal Akuntansi*, 7(2), 974–985. <https://doi.org/10.33395/owner.v7i2.1376>
- Zogning, F. (2022). Agency Theory: A Critical Review. *European Journal of Business and Management*, 9, 1–8.
- Zunaedi, B. N. F., Annisa, H. R., & Dewi, M. (2022). Fungsi Internal Audit Dan Manajemen

Risiko Perusahaan: Sebuah Tinjauan Literatur. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, 24(1), 59–70. <https://doi.org/10.34208/jba.v24i1.1159>

Jurnal Kompartemen_Rea Kanaya-1.pdf

ORIGINALITY REPORT

19%

SIMILARITY INDEX

17%

INTERNET SOURCES

12%

PUBLICATIONS

4%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	eprints.iain-surakarta.ac.id Internet Source	1 %
2	eprints.stiei-kayutangi-bjm.ac.id Internet Source	1 %
3	ejurnal.umri.ac.id Internet Source	1 %
4	repository.unsri.ac.id Internet Source	1 %
5	www.researchgate.net Internet Source	1 %
6	id.123dok.com Internet Source	<1 %
7	j-innovative.org Internet Source	<1 %
8	Submitted to Tarumanagara University Student Paper	<1 %
9	dspace.uii.ac.id Internet Source	<1 %

10	Rina Nopianti, Mochamad Fahru Komarudin, Leni Triana. "Pengaruh Leverage dan Likuiditas terhadap Nilai Perusahaan dengan Pemoderasi Umur Perusahaan", Owner, 2023 Publication	<1 %
11	Submitted to Universitas Diponegoro Student Paper	<1 %
12	www.trijurnal.lemlit.trisakti.ac.id Internet Source	<1 %
13	Margaretha Lionardi, Sugi Suhartono. "Pendeteksian Kemungkinan Terjadinya Fraudulent Financial Statement menggunakan Fraud Hexagon", Moneter - Jurnal Akuntansi dan Keuangan, 2022 Publication	<1 %
14	repository.mercubuana.ac.id Internet Source	<1 %
15	www.ijbmi.org Internet Source	<1 %
16	jurnal.polines.ac.id Internet Source	<1 %
17	journal.universitaspahlawan.ac.id Internet Source	<1 %
18	lib.ibs.ac.id Internet Source	<1 %

19	repository.uin-alauddin.ac.id Internet Source	<1 %
20	repository.stie-aub.ac.id Internet Source	<1 %
21	repository.umy.ac.id Internet Source	<1 %
22	e-journal.upstegal.ac.id Internet Source	<1 %
23	Submitted to Universitas Mulawarman Student Paper	<1 %
24	journal.budiluhur.ac.id Internet Source	<1 %
25	repository.unj.ac.id Internet Source	<1 %
26	journal.untar.ac.id Internet Source	<1 %
27	Submitted to Universitas Siswa Bangsa Internasional Student Paper	<1 %
28	ejournal.stiesia.ac.id Internet Source	<1 %
29	eprints.perbanas.ac.id Internet Source	<1 %
30	ijler.umsida.ac.id	

<1 %

31

journal.unhas.ac.id

Internet Source

<1 %

32

repositori.usu.ac.id

Internet Source

<1 %

33

repositori.umsu.ac.id

Internet Source

<1 %

34

Dharma Putra Raharja, Erna Sulistyowati.
"Pengaruh Kompetensi Aparatur, Budaya Organisasi, dan Moralitas Individu terhadap Pencegahan Fraud dalam Pengelolaan Dana Desa: Studi Empiris pada Desa di Kecamatan Bangsal", Al-Kharaj : Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah, 2023

Publication

<1 %

35

bisnis.tempo.co

Internet Source

<1 %

36

dianaoktasari.blogspot.com

Internet Source

<1 %

37

ejournal.unira.ac.id

Internet Source

<1 %

38

eprints.umk.ac.id

Internet Source

<1 %

39

lib.unnes.ac.id

Internet Source

<1 %

40

ojs.uph.edu

Internet Source

<1 %

41

repository.radenintan.ac.id

Internet Source

<1 %

42

repository.uksw.edu

Internet Source

<1 %

43

text-id.123dok.com

Internet Source

<1 %

44

Ni Kadek Dwi Adnyani, Putu Nuniek Hutnaleontina. "PENGARUH PENERAPAN GCG, AUDIT INTERNAL DAN WHISTLEBLOWING TERHADAP PENCEGAHAN FRAUD DI LPD DENPASAR SELATAN", Hita Akuntansi dan Keuangan, 2022

Publication

<1 %

45

Ni Putu Vira Cintya Dewi, Tiara Kusuma Dewi, Gde Herry Sugiarto Asana. "BELANJA MODAL DITINJAU DARI DANA PERIMBANGAN DAN PENDAPATAN ASLI DAERAH KABUPATEN DAN KOTA DI PROVINSI BALI TAHUN 2016-2020", Journal Research of Accounting, 2023

Publication

<1 %

46

Rahadi Nugroho, Devandanny Rosidy. "PENGARUH KOMISARIS INDEPENDEN DAN

<1 %

KOMPENSASI EKSEKUTIF TERHADAP AGRESIVITAS PAJAK", INFO ARTHA, 2019

Publication

47	digilib.unila.ac.id Internet Source	<1 %
48	ejurnal.seminar-id.com Internet Source	<1 %
49	etheses.uin-malang.ac.id Internet Source	<1 %
50	jmbr.ppm-school.ac.id Internet Source	<1 %
51	journal.unpak.ac.id Internet Source	<1 %
52	media.neliti.com Internet Source	<1 %
53	rudipratonouwks.blogspot.com Internet Source	<1 %
54	staim-tulungagung.ac.id Internet Source	<1 %
55	123dok.com Internet Source	<1 %
56	Bobby Bobby, Amrie Firmansyah, Herman Herman, Estralita Trisnawati. "Kebijakan Utang, Kebijakan Dividen Dan Income Smoothing: Peran Moderasi Ukuran	<1 %

57

Dhea Aristy Pricylia, Martinus Budiantara.
"Pendeteksian Fraud Dalam Laporan
Keuangan dengan Cash Flow Shenanigans
pada Perusahaan BUMN yang Terdaftar di BEI
Periode 2018-2022", Reslaj : Religion
Education Social Laa Roiba Journal, 2023

Publication

<1 %

58

Luthfi Yudhistira, Inge Lengga Sari Munthe,
Rizki Yuli Sari. "Pengaruh Effective Tax Rate,
Bonus Scheme, Tunneling Incentive, dan
Leverage terhadap Transfer Pricing dengan
Size sebagai Variabel Moderasi", Jurnal Ilmiah
Akuntansi dan Finansial Indonesia, 2023

Publication

<1 %

59

Nur Anisa, Sri Hermuningsih, Alfiatul Maulida.
"Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage,
Kebijakan Dividen dan Profitabilitas terhadap
Nilai Perusahaan Studi pada Perusahaan
Manufaktur Sektor Food And Beverages", Al-
Kharaj : Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis
Syariah, 2021

Publication

<1 %

60

akurasi.unram.ac.id

Internet Source

<1 %

61

Internet Source

<1 %

62

ejurnal.politeknikpratama.ac.id

Internet Source

<1 %

63

ensani.ir

Internet Source

<1 %

64

es.scribd.com

Internet Source

<1 %

65

jurnal.unej.ac.id

Internet Source

<1 %

66

jurnal.utu.ac.id

Internet Source

<1 %

67

jurnalbisnismahasiswa.com

Internet Source

<1 %

68

prosiding-old.pnj.ac.id

Internet Source

<1 %

69

repository.pnb.ac.id

Internet Source

<1 %

70

repository.ub.ac.id

Internet Source

<1 %

71

theijbmt.com

Internet Source

<1 %

72

trilogi.ac.id

Internet Source

<1 %

73	www.garuda-indonesia.com Internet Source	<1 %
74	www.scribd.com Internet Source	<1 %
75	Afifah Kurniati, Mr. Tabrani, Dien Noviany R. "PENGARUH OPINI AUDIT, SOLVABILITAS DAN KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL TERHADAP KETEPATAN WAKTU PENYAMPAIAN LAPORAN KEUANGAN (Studi Kasus pada Perusahaan Industri Dasar dan Kimia yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)", Multiplier: Jurnal Magister Manajemen, 2019 Publication	<1 %
76	ojs.unida.ac.id Internet Source	<1 %
77	Agus Dwianto, Diana Puspitasari, Erma Setiawati. "Moderasi Komite Audit Sebagai Peredam Kecurangan Pelaporan Keuangan", Owner, 2024 Publication	<1 %
78	Robiyanto Robiyanto, Ilma Nafiah, Harijono Harijono, Komala Inggarwati. "PENGARUH PROFITABILITAS TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PERHOTELAN DAN PARIWISATA DENGAN STRUKTUR MODAL SEBAGAI	<1 %

VARIABEL INTERVENING", Jurnal Ilmiah Bisnis dan Ekonomi Asia, 2020

Publication

79

jurnal.pknstan.ac.id

Internet Source

<1 %

80

repository.uhamka.ac.id

Internet Source

<1 %

81

repository.unair.ac.id

Internet Source

<1 %

Exclude quotes Off

Exclude matches Off

Exclude bibliography On